

EDUKASI DAN PENGEMBANGAN EKONOMI SIRKULER BAGI MASYARAKAT DARI SUMBER SAMPAH

Ledy Marizal Pasaribu¹, Deri Afriyansyah², Hermawan Sutrisno³, A.Matias
Tumanggor⁴, Aang Umayedi⁵, Anindya Nurani Mutiara Sari⁶, Maulana Arief R.H⁷
¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Mitra Bangsa

E-mail : Ledymarizal@gmail.com¹, Deriafriyansyah@gmail.com²,
Awan.sutrisno@gmail.com³, Tumanggor63@gmail.com⁴, Aangumayedi@gmail.com⁵,
anindya.sari@stimaimmi.ac.id⁶, maulana.arief@stimaimmi.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi edukasi dan pengembangan ekonomi sirkuler yang bertujuan untuk memberdayakan kepada kelompok pengelola Bank Sampah Seroja RT. 02. RW.08, Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. dalam mengelola sumber sampah. Dengan fokus pada pemanfaatan limbah sebagai sumber daya ekonomi, penelitian ini mengidentifikasi potensi ekonomi sirkuler dari sampah domestik dan industri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model technical assistance dalam bentuk training dan pendampingan yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Mitra Bangsa, untuk meningkatkan pemahaman pengelola Bank Sampah tentang nilai ekonomi sirkuler dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sampah dengan cara yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat lokal akan dijelaskan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi ekonomi sirkuler. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi kebijakan publik dan program pendidikan yang mendukung perkembangan ekonomi sirkuler serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber sampah dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kata kunci: Bank Sampah, Sampah Plastik, *Ekonomi Sirkuler*, *Recycle*, *Carbon Trade*, *Used Cooking oil*

Abstract

This research discusses education and circular economic development strategies aimed at empowering the waste management group of Bank Sampah Seroja RT. 02. RW.08, Pondok Kelapa Village, Duren Sawit District, East Jakarta, in managing waste resources. With a focus on waste utilization as an economic resource, this research identifies the circular economic potential of domestic and industrial waste. The method employed in this activity is the technical assistance model in the form of training and mentoring, implemented by providing community service training conducted by students participating in the Community Service Program from Universitas Mitra Bangsa. The goal is to enhance the understanding of the waste management group regarding circular economic values and

provide the necessary skills to manage waste sustainably. A collaborative approach between the government, businesses, and the local community will be explained to create an environment that supports the implementation of a circular economy. The outcomes of this research are expected to serve as a guide for public policies and educational programs that support the development of a circular economy. Additionally, it aims to increase awareness and community participation in managing waste resources in an environmentally friendly and sustainable manner.

Keyword: Circular Economy, Waste Bank, Recycle, Carbon Trade, Plastic Waste, Used Cooking

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya. (<http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/Indonesia-Hasilkan-625-Juta-Liter-Sampah-Sehari>, diakses tanggal 2 Februari 2014). Menurut Statistik Sampah Indonesia (2012), jumlah sampah yang muncul di seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton per tahun dengan dominan sampah tersebut berada di Pulau Jawa (21,2 juta ton per tahun). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan,

sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas; melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis

Sampah Rumah Tangga. PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam; yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin; menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Dengan adanya Bank Sampah, maka produsen dapat melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat PP tersebut.

Bank Sampah Seroja yang berdiri pada bulan Juni 2018 merupakan salah satu Bank Sampah yang ada di RT. 02. RW.08, Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur adalah lembaga yang berbadan hukum koperasi bekerjasama dengan Pemerintah Kota Jakarta Timur, Bank Sampah Seroja didirikan sebagai wadah untuk membina, melatih, mendampingi, serta membeli dan memasarkan hasil kegiatan pengelolaan sampah dari hulu/sumber masyarakat di wilayah Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Tujuannya agar dapat mengurangi sampah di TPS/TPA dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pemanfaatan sampah dengan program 3R.

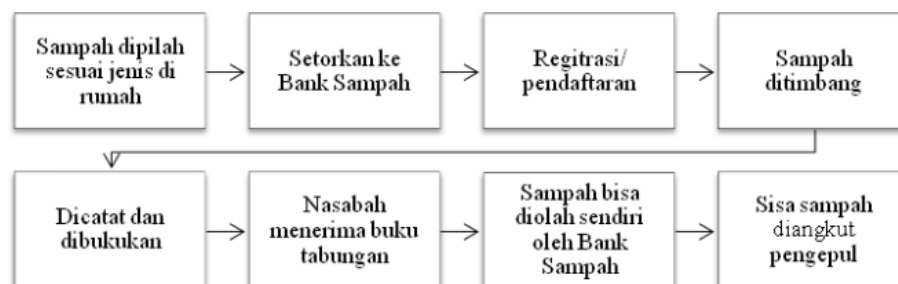
Bank Sampah dalam pelaksanaannya dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di tempat pembuangan akhir (TPA). Dampaknya, volume sampah yang ada di masyarakat dan TPA dapat berkurang. Pengelolaan Bank Sampah juga mengikuti kaidah-

kaidah yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang berprinsip 3R. Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah dewasa ini menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah maupun Masyarakat, untuk mengurangi terus meningkatnya volume sampah yang semakin tidak terkendali.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model technical assistance dalam bentuk training dan pendampingan yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dalam bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Mitra Bangsa kepada Masyarakat Pengelola Bank Sampah Seroja tentang proses Pengelolaan sampah daur ulang dan peluang usaha baru. Dimana Bank sampah Seroja diberikan masukan untuk mengikuti Perdagangan Carbon (Carbon Trade) tingkat nasional.

Alur kerja Bank Sampah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kerja Bank Sampah



Gambar 2. Acara pembukaan KKN



Gambar 3. Lokasi Bank Sampah Seroja



Gambar 4. Pengarahan Kepada Pengelola Bank Sampah Seroja



Gambar 5. Aktivitas Bank Sampah Seroja



Gambar 6. Pemaparan Materi



Gambar 7. Acara Penutupan

A. Tabel

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Aktivitas	keterangan
1	Mengenal struktur kerja dan manajemen Bank Sampah	Bank Sampah Seroja RT 02/ RW. 08. Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur.
2	Pemaparan Materi	Berisikan materi pengembangan ekonomi sirkuler dengan ide carbon trade pada Bank sampah Seroja, serta tata cara pengimplementasiannya.
3	Penutup	Penutupan Kegiatan KKN

3. HASIL PEMBAHASAN

1. Latar Belakang dan Permasalahan Sampah di Indonesia:

Kota-kota besar di Indonesia menghadapi permasalahan serius terkait persampahan. Volume sampah terus bertambah setiap tahunnya, mencapai 2,5 liter per hari per penduduk atau 625 juta liter dari total penduduk. Jumlah sampah di seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton per tahun, dengan Pulau Jawa sebagai daerah dominan.

2. Regulasi dan Paradigma Baru dalam Pengelolaan Sampah:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah. Paradigma baru menganggap sampah sebagai sumber daya dengan nilai ekonomis, dapat dimanfaatkan untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri.

3. Pendekatan Komprehensif dalam Pengelolaan Sampah:

Pengelolaan sampah harus dimulai sejak produk berpotensi menjadi sampah hingga fase produk digunakan dan menjadi sampah. Pendekatan komprehensif mencakup kegiatan pengurangan sampah dari hulu hingga hilir, mengedepankan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R).

4. Kendala Utama: Kesadaran Rendah dalam Kegiatan 3R:

Meskipun ada upaya 3R, masyarakat masih memiliki kesadaran rendah dalam memilah sampah. Kendala ini menjadi tantangan utama dalam menjalankan kegiatan 3R secara efektif.

5. Peran Bank Sampah sebagai Solusi:

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mendorong peran Bank Sampah dalam kegiatan 3R. Bank Sampah menjadi penting sebagai wadah untuk mengelola, membeli, dan memasarkan hasil kegiatan pengelolaan sampah dari masyarakat.

6. Studi Kasus: Bank Sampah Seroja:

Bank Sampah Seroja, didirikan pada Juni 2018 di Jakarta Timur, merupakan contoh bank sampah yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Jakarta Timur. Tujuan utamanya adalah mengurangi sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS/TPA) dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program 3R.

7. Manfaat Bank Sampah: Pengelolaan Bank Sampah dapat mengurangi volume sampah di masyarakat dan TPA. Bank Sampah berkontribusi pada penerapan prinsip-prinsip 3R sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008.

4. SIMPULAN

Bank Sampah merupakan solusi konkrit dalam mengatasi permasalahan sampah di kota-kota besar Indonesia. Pentingnya membangun kesadaran masyarakat untuk mendukung kegiatan 3R guna mengurangi dampak negatif dari pola konsumerisme. Bank Sampah dalam pelaksanaannya dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di tempat pembuangan akhir (TPA). Dampaknya, volume sampah yang ada di masyarakat dan TPA dapat berkurang. Pengelolaan Bank Sampah dapat mengurangi volume sampah di masyarakat dan TPA. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang akibat yang ditimbulkan oleh timbunan sampah serta manfaat daur ulang untuk pelestarian lingkungan. Membantu mengurangi penumpukan sampah di lingkungan karena masyarakat tergugah mengumpulkan dan memilah sampah yang bisa didaur ulang. Meminimalkan risiko pencemaran lingkungan karena jumlah sampah yang lambat laun berkurang.

5. SARAN

Dalam rangka pengembangan bank sampah kedepan, diperlukan adanya teknologi persampahan yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan harga dan memotivasi nasabah dengan memberikan harga yang lebih tinggi terhadap sampahnya. Selain itu, diperlukan pula dukungan dan peran dari pemerintah daerah. Terutama dalam bentuk sosialisasi, pemberian dana hibah atau pinjaman modal, dan pelibatan pihak swasta, melalui Corporate Social Responsibility (CSR), untuk membantu pengembangan Bank Sampah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aryeti 2011. *Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. Jurnal Permukiman, Vol. 6 No.1 April 2011: 40-46.*
- Inoguchi, Takashi, Edward Newman, Glen Paoletto. 200, *Kota dan Lingkungan Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi, Jakarta: Pustaka LP3ES.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.*
- Profil Bank Sampah Indonesia 2012, Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Deputi Pengelolaan B3, Limbah B3 dan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup, 2012.*

Rahmat Hidayat, Direktur Bank Sampah Malang, “ Teknis Manajemen Bank sampah: Studi pada Bank Sampah Malang di Kota Malang”, Makalah yang di presentasikan dikantor BSM tanggal 30 Mei 2013.

Tempo. (2012, 15 April). Indonesia Hasilkan 625 Juta Liter Sampah Sehari. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/Indonesia-Hasilkan-625-Juta-Liter-Sampah-Sehari> pada tanggal 2 Februari 2014.